

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa/i Fakultas Ekonomi angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka Raya RT 011 RW 014, Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur 13220. Adapun alasan peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan adanya masalah mengenai kurangnya minat mahasiswa/i untuk memulai berwirausaha.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2020. Pemilihan waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling untuk peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

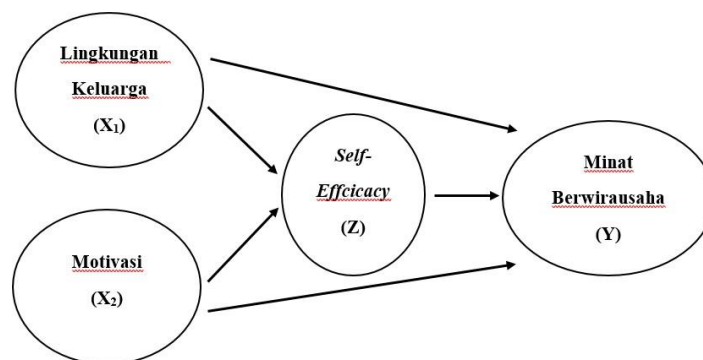
Metode penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melihat dan memahami objek yang akan diteliti. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode

penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan data primer untuk semua variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis metode survei. Metode survei sendiri dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada objek penelitian sebagai sumber data.

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Motivasi (X_2) dapat memengaruhi Minat Berwirausaha (Y) melalui *Self-Efficacy* (Z).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antar variabel, maka konstelasi hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar III 1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan :

Lingkungan Keluarga (X_1) : Variabel Eksogen

Motivasi (X_2) : Variabel Eksogen

<i>Self-Efficacy</i> (Z)	: Variabel Mediasi
Minat Berwirausaha (Y)	: Variabel Endogen

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi sebagai sumber pengambilan sampel yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Tarjo, 2019).

Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i S1 angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berjumlah 490 orang dengan sebaran data sebagai berikut.

Tabel III 1 Populasi Penelitian

No.	Program Studi/Konsentrasi	Jumlah
1.	Akuntansi	90 orang
2.	Manajemen	92 orang
3.	Pendidikan Akuntansi	88 orang
4.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	72 orang
5.	Pendidikan Ekonomi Koperasi	70 orang
6.	Pendidikan Bisnis	78 orang
Jumlah Mahasiswa		490 orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability*

sampling. Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Desain *sampling* dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* menurut (Sugiyono, 2019) merupakan teknik penentuan sampel dimana sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin adapun derajat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan adalah 5%. Berikut merupakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

e^2 : *Margin of error* = 5%

N : Jumlah Populasi

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 490 mahasiswa, maka jumlah sampel yang didapat adalah 220 mahasiswa. Distribusi sampel menggunakan *proporsional ramdom sampling* adalah sebagai berikut.

Tabel III 2 Distribusi Sampel

No	Program Studi/Konsentrasi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Akuntansi	90	$\frac{90}{490} \times 220$	40
2.	Manajemen	92	$\frac{92}{490} \times 220$	42
3.	Pendidikan Akuntansi	88	$\frac{88}{490} \times 220$	40

4.	Pendidikan Administrasi Perkantoran	72	$\frac{72}{490} \times 220$	32
5.	Pendidikan Ekonomi Koperasi	70	$\frac{70}{490} \times 220$	31
6.	Pendidikan Bisnis	78	$\frac{78}{490} \times 220$	35
Jumlah Mahasiswa		490 Orang		220 Orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen kuisioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan data pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi (X2) dapat memengaruhi Minat Berwirausaha (Y) melalui *Self-Efficacy* (Z).

Keempat variabel tersebut akan dijelaskan dalam definisi konseptual yang dalam arti merupakan makna dari setiap variabel berdasarkan kesimpulan secara teoritis dan definisi operasional yang dalam arti merupakan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel agar dapat diuji. Instrumen penelitian untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan suatu kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik dalam melakukan suatu aktivitas khususnya dibidang kewirausahaan disertai dengan suatu keterlibatan yang nyata terhadap aktivitas tersebut.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu perasaan senang untuk berwirausaha, ketertarikan untuk berwirausaha, perhatian untuk berwirausaha, dan keterlibatan dalam berwirausaha. Variabel minat berwirausaha menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penilaian variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III 3

Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

No	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Uji Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
1	Memiliki perasaan senang untuk berwirausaha	1, 2, 4, 5	3, 6	-	1, 2, 4, 5	3, 6
2	Memiliki ketertarikan dalam berwirausaha	7, 8, 10, 11	9, 12	-	7, 8, 10, 11	9, 12
3	Memiliki perhatian dalam berwirausaha	13, 14, 16, 17	15, 18	-	13, 14, 16, 17	15, 18
4	Memiliki keinginan untuk terlibat dalam berwirausaha	19, 20, 22, 23	21, 24	19, 22	20, 23	21, 24

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat

jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III 4

Skala Penilaian untuk Instrumen Minat Berwirausaha

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Validasi Intrumen Penelitian

Sebelum memulai proses pengambilan data, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya. Pengujian instrumen ini biasanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan data yang diperoleh. Kahn dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*”.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keabsahan suatu instrument penelitian. (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus kolerasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan

variabel Y x : $(xi - \bar{x})$

y : $(yi - \bar{y})$

Syarat perhitungan uji validitas, jika ***rhitung*** > ***rtabel*** maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, apabila ***rhitung*** < ***rtabel***, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid dan dinyatakan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji validitas Y sebesar 92% atau 22 dari 24 item dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data (Sarmanu, 2020). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas diukur menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji reliabilitas 0,93 dengan syarat perhitungan adalah apabila nilai alpha Cronbach > 0,6 maka dinyatakan reliabel.

2. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat kecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga merupakan suatu pendidikan utama dan pertama kali di dapatkan oleh seorang anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

a. Definisi Operasional

Lingkungan keluarga dapat diukur dengan beberapa indikator

terkait, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga dan keadaan ekonomi keluarga. Pada penelitian ini, variabel lingkungan keluarga menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert.

b. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penilaian variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III 5

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Uji Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
1	Cara orang tua mendidik	1, 2, 4, 5,	3, 6	5	1, 2, 4,	3, 6
2	Relasi antar keluarga	7, 8, 10, 11	9, 12	-	7, 8, 10, 11	9, 12
3	Keadaan ekonomi keluarga	13, 14, 16, 17	15, 18	-	13, 14, 16, 17	15, 18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III 6

Skala Penilaian untuk Instrumen Lingkungan Keluarga

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

c. Validasi Intrumen Penelitian

Sebelum memulai proses pengambilan data, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya. Pengujian instrumen ini biasanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan data yang diperoleh. Kahn dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*”.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keabsahan suatu instrument penelitian. (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus kolerasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan

variabel Y_x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

Syarat perhitungan uji validitas, jika ***r_{hitung}*** > ***r_{tabel}*** maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, apabila ***r_{hitung}*** < ***r_{tabel}***, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid dan dinyatakan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji validitas X1 sebesar 94% atau 17 dari 18 item dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data (Sarmanu, 2020). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas diukur menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji reliabilitas 0,89 dengan syarat perhitungan adalah apabila nilai alpha Cronbach $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan dorongan yang kuat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas tertentu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Motivasi erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan seseorang. Seseorang yang memiliki kebutuhan akan sesuatu cenderung akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan.

b. Definisi Operasional

Motivasi dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu kebutuhan untuk melakukan sesuatu, dorongan untuk melakukan

sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, variabel motivasi menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala Likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penilaian variabel motivasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III 7

Kisi-kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Uji Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
1	Kebutuhan untuk melakukan sesuatu	1, 2, 4,5	3, 6	4	1, 2, 5	3, 6
2	Dorongan untuk melakukan sesuatu	7, 8, 10, 11	9, 12	-	7, 8, 10, 11	9, 12
3	Hasil yang ingin dicapai	13, 14, 16, 17	15, 18	-	13, 14, 16, 17	15, 18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III 8

Skala Penilaian untuk Instrumen Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
-----	--------------------	--------------	--------------

1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum memulai proses pengambilan data, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya. Pengujian instrumen ini biasanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan data yang diperoleh. Kahn dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*”.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keabsahan suatu instrument penelitian. (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan

variabel Y_x : $(x_i - \bar{x})$

y : $(y_i - \bar{y})$

Syarat perhitungan uji validitas, jika ***rhitung*** > ***rtabel*** maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, apabila ***rhitung*** < ***rtabel***, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid dan dinyatakan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji validitas X2 sebesar 94% atau 17 dari 18 item dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data (Sarmanu, 2020). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas diukur menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau

korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

Σs_t^2 : Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji reliabilitas 0,88 dengan syarat perhitungan adalah apabila nilai alpha Cronbach $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

3. *Self-Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Self-Efficacy merupakan suatu keyakinan seseorang yang berasal dari dalam diri individu akan kemampuannya yang akan mempengaruhinya dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan baik sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Self-efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan.

b. Definisi Operasional

Self-Efficacy dapat diukur dengan beberapa indikator terkait, yaitu tingkatan (*level*), Kekuatan (*strength*) dan Generalisasi (*Generality*). Pada penelitian ini, variabel *self-efficacy* menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner dengan model skala

Likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan pemaparan dalam definisi konseptual dan definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pada penilaian variabel *self-efficacy* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III 9

Kisi-kisi Instrumen *Self-Efficacy*

No	Indikator	Butir Uji Coba			Butir Uji Final	
		(+)	(-)	Drop	(+)	(-)
1	Tingkatan (level)	1, 2, 4, 5	3, 6	-	1, 2, 4, 5	3, 6
2	Kekuatan (strength)	7, 8, 10, 11	9, 12	-	7, 8, 10, 11	9, 12
3	Generalisasi (generality)	13, 14, 16, 17	15, 18	-	13, 14, 16, 17	15, 18

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Untuk proses pengisian setiap butir pertanyaan responden telah disediakan alternatif jawaban yang sesuai. Alternatif jawaban ini disesuaikan dengan skala likert dan responden dapat memilih satu jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel III 10

Skala Penilaian untuk Instrumen *Self-Efficacy*

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2015

d. Validasi Instrumen Penelitian

Sebelum memulai proses pengambilan data, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya. Pengujian instrumen ini biasanya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan data yang diperoleh. Kahn dalam (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “*validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*”.

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur keabsahan suatu instrument penelitian. (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus kolerasi *product moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefien korelasi antara variabel X dan

variabel Y x : $(xi - \bar{x})$

y : $(yi - \bar{y})$

Syarat perhitungan uji validitas, jika ***rhitung*** > ***rtabel***

maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap tidak valid dan dinyatakan drop sehingga butir ini tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji validitas Z sebesar 100% atau semua item dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data (Sarmanu, 2020). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas diukur menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$: Jumlah varians butir

s_t^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh penulis dengan banyak responden yaitu 30 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi, UNJ, diperoleh hasil uji reliabilitas 0,91 dengan syarat perhitungan adalah apabila nilai alpha Cronbach $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Ada beberapa uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data berupa gambaran umum mengenai variabel yang akan diteliti. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai pemusatan data seperti menghitung mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus (angka yang sering muncul), hingga standar deviasi.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh untuk penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov*

– *smirnov* dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov – smirnov*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka **H₀** diterima dan data berdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka **H₀** ditolak dan data berdistribusi tidak normal

Sedangkan kriteria dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka **H₀** diterima dan data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka **H₀** ditolak dan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dalam menentukan uji linearitas digunakan pedoman lajur *Dev From Linearity* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$, maka data mengenai hubungan antara

variabel X dengan Y dinyatakan linier.

2. Jika signifikansi data $> 0,05$, maka data mengenai hubungan antara variabel X dengan Y dinyatakan tidak linier.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidak pada variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji t statistik adalah sebagai berikut:

1. **H₀**: $b_1 = 0$, artinya lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
2. **H₀**: $b_2 = 0$, artinya motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
3. **H₀**: $b_1 \neq 0$, artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
4. **H₀**: $b_2 \neq 0$, artinya motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel, yaitu:

- 1) t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel X

terhadap variabel Y

- 2) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis pada uji F yaitu sebagai berikut:

1. $H_0: b_1 = b_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh serentak antar variabel X yang signifikan terhadap Y
2. $H_1: b_1 \neq b_2 \neq 0$, maka terdapat pengaruh serentak antar variabel X yang signifikan terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah:

- 1) $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y.
- 2) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (KD)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$KD = R_2 \times 100\%$$

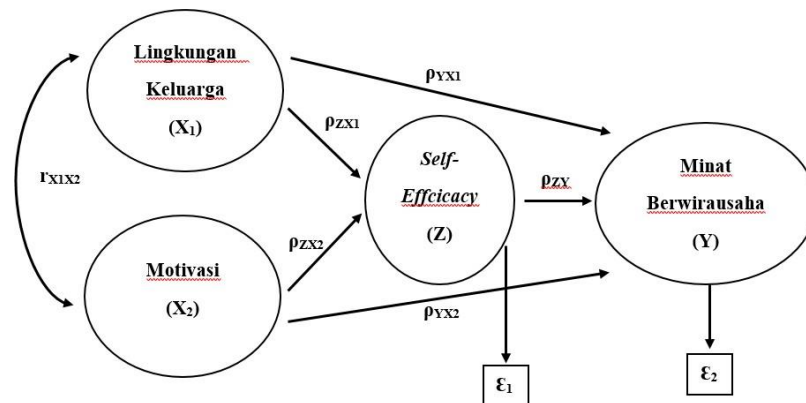
Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r_{pm} atau r_{xy} : Koefisien determinasi *product moment*

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduan & Kuncoro, 2011). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur dengan model analisis satu jalur. Adapun diagram gambaran mengenai diagram jalur berikut ini:



Gambar III 2 Diagram Jalur

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Berdasarkan diagram jalur yang telah digambarkan, maka dapat dibuat dua persamaan substruktur pada digaram tersebut:

$$Z = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \epsilon_1$$

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan

ρ_{yx1}	: Koefisien Jalur Variabel X1 terhadap Y
ρ_{yx2}	: Koefisien Jalur Variabel X2 terhadap Y
ρ_{zx1}	: Koefisien Jalur Variabel X1 terhadap Z
ρ_{zx2}	: Koefisien Jalur Variabel X2 terhadap Z
ρ_{zy}	: Koefisien Jalur Variabel Y terhadap Z

Setelah itu, menentukan besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bisa berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung.

a. Menghitung Koefisien Jalur

Dalam perhitungan koefisien jalur terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni menggambarkan diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan menyajikannya secara lengkap dengan persamaannya. Dalam hal ini hipotesis penelitian harus diterjemahkan ke dalam diagram jalur, sehingga tampak jelas variabel apa saja yang merupakan variabel eksogen dan endogen (Suryati & Sudarso, 2017).

Pertama adalah menghitung masing – masing nilai koefisien pada persamaan substruktur satu (Variabel Y). Pada perhitungan ini variabel bebas terdiri dari Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi (X2), sedangkan variabel terikat adalah Minat Berwirausaha (Y),

maka persamaan pada perhitungan koefisien substruktur satu adalah

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Maka matriks korelasi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \begin{pmatrix} \mathbf{1} & r_{x_2x_1} \\ & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Setelah itu, dengan matriks di atas dapat dicari koefisien korelasi masing – masing variabel terkait dengan *product moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikutnya adalah menghitung invers dari matriks korelasi variabel eksogen sebagai berikut:

$$Y = \begin{pmatrix} \mathbf{1} & r_{x_2x_1} \\ r_{x_1x_2} & \mathbf{1} \end{pmatrix}$$

Setelah mendapatkan hasil inversnya, maka nyatakan matriks invers tersebut dalam notasi sebagai berikut:

$$Y^{-1} = \begin{pmatrix} c_{11} & c_{21} \\ c_{12} & c_{22} \end{pmatrix}$$

Selanjutnya adalah menghitung masing – masing koefisien jalur melalui rumus matriks di bawah ini :

$$\begin{pmatrix} \rho_{YX_1} \\ \rho_{YX_2} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} c_{11} & c_{21} \\ c_{12} & c_{22} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{YX_1} \\ r_{YX_2} \end{pmatrix}$$

Dari perhitungan tersebut maka didapatkan Koefisien Jalur Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{YX_1}) dan didapatkan Koefisien Jalur Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{YX_2}).

Selanjutnya adalah perhitungan pada persamaan substruktur dua (Variabel Z). Dalam perhitungan ini variabel bebas terdiri dari

Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi (X2), dan *Self-Efficacy* (Z). Sedangkan variabel terikat adalah variabel Minat Berwirausaha (Y), persamaan pada perhitungan ini adalah

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Maka matriks korelasi dinyatakan sebagai berikut :

$$Z = \begin{pmatrix} 1 & r_{x2x1} & r_{yx1} & r_{zx1} \\ & 1 & r_{yx2} & r_{zx2} \\ & & 1 & r_{zy} \\ & & & 1 \end{pmatrix}$$

Setelah itu, dengan matriks di atas dapat dicari koefisien korelasi masing – masing variabel terkait dengan *product moment*. Berikutnya adalah menghitung invers dari matriks korelasi variabel eksogen

$$Z = \begin{pmatrix} 1 & r_{x2x1} & r_{yx1} \\ r_{x1x2} & 1 & r_{yx2} \\ r_{x1y} & r_{x2y} & 1 \end{pmatrix}$$

Setelah mendapatkan hasil inversnya, maka nyatakan matriks invers tersebut dalam notasi sebagai berikut :

$$Z^{-1} = \begin{pmatrix} c_{11} & c_{21} & c_{31} \\ c_{12} & c_{22} & c_{32} \\ c_{13} & c_{23} & c_{33} \end{pmatrix}$$

Selanjutnya adalah menghitung masing – masing koefisien jalur melalui rumus matriks di bawah ini :

$$\begin{pmatrix} \rho_{zx1} \\ \rho_{zx2} \\ \rho_{zy} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} c_{11} & c_{21} & c_{31} \\ c_{12} & c_{22} & c_{32} \\ c_{13} & c_{23} & c_{33} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} r_{zx1} \\ r_{zx2} \\ r_{zy} \end{pmatrix}$$

Untuk menghitung harga R^2 , yaitu koefisien yang menyatakan Determinasi Total (X1, X2, Y, dan Z), maka formulasi yang

digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2_{Z(X1,X2,Y)} = (\rho_{zx1} \quad \rho_{zx2} \quad \rho_{zy}) \begin{pmatrix} r_{zx1} \\ r_{zx2} \\ r_{zy} \end{pmatrix}$$

Untuk menghitung harga koefisien jalur dari variabel residu adalah:

$$\rho_{z\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Z(X1,X2,Y)}}$$

b. Teori *Trimming*

Umumnya data yang dimiliki untuk menguji hipotesis diambil dari sampel yang berukuran n, maka sebelum menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal yang digambarkan diagram jalur, perlu dilakukan pengujian kebermaknaan (*test of significance*) setiap koefisien jalur yang telah dihitung (Suryati & Sudarso, 2017). Adapun langkah – langkah dalam pengujian koefisien jalur sebagai berikut,

- 1) Nyatakan hipotesis statistik yang akan diuji :

$$H_0 : \rho_{y_i x_i} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y_i x_i} \neq 0, \text{ dengan } i = 1, 2, 3, \dots, k$$

- 2) Statistik uji yang dipergunakan adalah

$$t = \frac{\rho_{yixi}}{\sqrt{\frac{(1-R^2) c_{ii}}{(n-k-1)}}}$$

Keterangan :

i = 1,2,..., k

k = Banyaknya Variabel Eksogen dalam substruktur yang sedang diuji

t = Mengikuti distribusi t – student, dengan derajat bebas (*degrees of freedom*) $n - k - 1$

- 3) Menghitung nilai ρ (ρ value)
- 4) Ambil kesimpulan, apakah perlu trimming atau tidak. Apabila terjadi trimming, maka perhitungan harus diulang dengan menghilangkan jalur yang menurut pengujian tidak bermakna (*nonsignificant*).

c. Mengukur Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel

Dalam analisis jalur, terdapat beberapa pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel bebas dan terikat, baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama. Pengaruh tersebut juga bisa melalui pengaruh variabel eksogen lainnya. Dalam mengetahui seberapa besar pengaruh langsung maupun tidak langsung pada semua variabel, maka harus disesuaikan dengan hipotesis yang telah dirancang sebelumnya. Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel eksogen maupun endogen dapat dilakukan dengan beberapa formulasi di bawah ini

1) Pengaruh pada jalur X_1 terhadap Z

- a) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z adalah (ρ_{ZX_1}) .
- b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z melalui variabel eksogen lain Y adalah $(\rho_{YX_1} \cdot \rho_{ZY})$.
- c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X_1 terhadap Z adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

2) Pengaruh pada jalur X_2 terhadap Z

- a) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_2 terhadap Z adalah (ρ_{ZX_2}) .
- b) Besarnya pengaruh langsung variabel eksogen X_1 terhadap Z melalui variabel eksogen lain Y adalah $(\rho_{YX_2} \cdot \rho_{ZY})$.
- c) Besarnya pengaruh total variabel eksogen X_2 terhadap Z adalah pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.